

# Peran Sastra dalam Pembelajaran melalui Penerapan Nilai Sosial dari Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari sebagai Muatan Belajar

Jihan Rahmayanti, Nazla Maharani Umayu, Murywantobroto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Semarang

[jihanrahmayanti18@gmail.com](mailto:jihanrahmayanti18@gmail.com), [nazlamaharani\\_umaya@yahoo.com](mailto:nazlamaharani_umaya@yahoo.com), [brotomury@yahoo.com](mailto:brotomury@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari sebagai muatan materi belajar sastra di SMA kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data berupa kutipan-kutipan nilai sosial. Sedangkan sumber datanya novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari. Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik baca dan catat. Analisis data yaitu menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ditemukan tiga jenis nilai sosial, diantaranya yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai peran sastra dalam pembelajaran melalui penerapan nilai sosial dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari sebagai muatan belajar.

**Kata kunci:** materi ajar, nilai sosial, novel

## Abstract

*This study aims to describe the social value in the novel Lingkar Tanah Lingkar Air by Ahmad Tohari as a material for studying literature in high school class XII. This research use descriptive qualitative approach. The data are in the form of quotations of social values. While the data source is the novel Lingkar Tanah Lingkar Air by Ahmad Tohari. The technique used is the reading and note-taking technique. Data analysis is using heuristic and hermeneutic reading techniques. The results of the study found three types of social values, including love, responsibility, and harmony of life. The results of this study can be used as the role of literature in learning through the application of social values from the novel Lingkar Tanah Lingkar Air by Ahmad Tohari as learning content.*

**Keywords:** teaching materials, social values, novel

## Pendahuluan

Karya sastra dapat dijadikan sebagai hasil karya seni berbentuk lisan maupun tulis sehingga menghasilkan sebuah makna dan keindahan dalam karya sastra. Maka dapat dijelaskan karya sastra pada dasarnya dapat diketahui melalui karakteristik yang ada. Menurut Ratna (2014:201) mengatakan bahwa karya sastra adalah puncak yang memiliki kedudukan paling tinggi dari segi pemahaman manusia jika dilihat melalui sistem ketandaan dalam manusia itu sendiri, dalam arti karya sastra tidak akan bermanfaat jika tidak dapat digunakan dengan baik, sebab karya sastra dapat dijadikan sebagai jalur utama dalam bidang pendidikan.

Karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai variasi muatan pembelajaran karena pada dasarnya karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana pelajaran yang mudah di pahami dan berkaitan erat dengan kehidupan, Sehingga karya sastra dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran. Selain itu, hadirnya karya sastra menjadi penyalur bahwa karya sastra dapat dinikmati sebagai hiburan dan menjadikan suatu kegembiraan seorang pembaca. Alasan karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai variasi muatan pembelajaran yaitu karya sastra dalam kehidupan menggambarkan diri masing-masing, dan dijadikan sebagai kenyataan yang benar fakta. Terbukti dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari banyak sekali nilai sosial yang nantinya bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang bervariasi.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan seseorang yang dijadikan sebagai cerminan kehidupan setiap manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi (2011:18) bahwa karya sastra berisi tentang norma-norma atau aturan yang bertujuan memberikan nilai yang baik dan tidak menyesatkan. Pengarang biasanya menciptakan untuk suatu hal tertentu, karena di dalamnya terdapat nilai yang seharusnya dipetik oleh pembaca, misalnya nilai sosial. Nilai sosial yang dimaksudkan yaitu sebagai sarana penghubung antara norma dan kebiasaan untuk kepentingan bersama dalam masyarakat. Nilai sosial ini dibuat sebagai petunjuk oleh pengarang bahwasanya hidup itu saling berkasih sayang, bertanggung jawab dan mengimbangkan keserasian hidup. Nilai sosial biasanya berkaitan erat dengan adanya hubungan masyarakat, masyarakat ini berperan penting guna mewujudkan suatu tujuan bersama.

Nilai sosial tidak hanya berkaitan dengan masyarakat saja melainkan adanya keterlibatan nilai sosial dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Nilai sosial ini berperan penting dalam kehidupan peserta didik saat ini. Dengan nilai sosial peserta didik mampu menjalankan kehidupan menjadi lebih harmonis dan demokratis. Peserta didik mampu meniru nilai sosial ini di lingkungan sekolah dan sekitarnya, dengan menerapkan nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Menurut Zubaedi (2012:12) berpendapat nilai sosial ditanamkan pada peserta didik yaitu dapat dijadikan pedoman dalam bersikap saat komunikasi sehingga terjadinya hubungan timbal balik pada lingkungan setempat. Sampai saat ini nilai sosial memang masih melekat dengan masyarakat dan adanya peran penting bagi peserta didik, mereka masih mempercayai dan menanamkan sikap sosial pada individu. Nilai sosial dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan sikap maupun keputusan.

Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimanakah nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari sebagai muatan materi belajar sastra di SMA kelas XII?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari sebagai muatan materi belajar sastra di SMA kelas XII.

Fakta karya sastra yang dapat dimanfaatkan sebagai variasi muatan pembelajaran yaitu, perlu diadakan penegasan secara mendalam dari berbagai macam sumber dengan teori dan analisis yang berbeda. Dari penelitian yang berbeda inilah nantinya dapat dilihat bahwa setiap penelitian mempunyai isi dan karakteristik yang berbeda pula. Penelitian oleh Robingah, Siti (2013) dengan judul “Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Jalakarya Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. Pada penelitian ini menggunakan proses pembelajaran nilai sosial, dalam pembelajaran novel ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini kehidupan masyarakat sosial tersebut memang harus menyertakan norma-norma yang ada dan sudah disepakati sebelumnya agar kehidupan bermasyarakat dapat berjalan beriringan.

Penelitian lainya dilakukan oleh Miladiyah, Siti Humaeroh (2014) dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknis analisis data dan reduksi data. Dalam novel Kubah ini menjelaskan tentang nilai sosial di kehidupan masyarakat pada Pegaten, biasanya berlatar belakang kehidupan sehari-hari masyarakat itu atau bisa disampaikan melalui lingkungannya.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari sebagai Muatan Materi Belajar Sastra di SMA Kelas XII” dapat dikaji dengan berbagai aspek. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa ada perbandingan dari berbagai penelitian lainnya yang dibuat untuk referensi antar penelitian satu dengan yang lainnya. Jadi, penelitian ini sangat berbeda dengan referensi sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk menghindari kekurangan dan kelebihan masing-masing dari penelitian yang dibuat, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian agar tidak terjadi unsur kesengajaan yang sama.

Novel adalah karya berbentuk prosa yang berkenaan dengan rangkaian cerita lantaran dapat dilihat dari komunikasi dan watak dalam kehidupan sehari-hari. Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* adalah novel yang diangkat dari kisah persahabatan yang di dalamnya memegang teguh kemerdekaan. *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari merupakan karya sastra yang menggambarkan perang kemerdekaan melawan Belanda. Novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* banyak sekali menyangkut nilai sosial yang dilihat dari keseharian tokohnya. Menurut Zubaedi (2012:13) nilai sosial terdiri dari kasih Sayang yaitu nilai pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, empati. Sedangkan nilai keserasian hidup meliputi nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari sebagai materi. Data yang diambil berupa kutipan-kutipan yang mengandung nilai sosial untuk dijadikan informasi dalam penelitian. Sedangkan sumber datanya novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Hikayat Publishing tahun 2007.

Pengumpulan data pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dilakukan dengan teknik baca dan catat. Awal mulanya dilakukan proses pembacaan secara keseluruhan dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* dan mengulangi beberapa kali dengan maksud agar mengetahui identifikasi (bukti) novel secara umum. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu mencari nilai sosial dengan cermat dan menafsirkan unsur nilai sosial apa saja yang terdapat didalamnya. Selanjutnya, dilakukan langkah berikutnya adalah menulis semua kutipan secara langsung dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Teknik catat adalah suatu langkah yang dilakukan dengan cara mencatat data yang penting berkaitan dengan nilai sosial dari novel *Lingkar Tanah Lingkar Air*. Setelah mengetahui analisis nilai sosialnya langkah selanjutnya yaitu mencari keterkaitan novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dalam aktivitas ini dilaksanakan untuk tingkat SMA kelas XII. Setelah itu, kesimpulan dari hasil analisis nilai sosial ini nantinya dijadikan sebagai muatan materi belajar sastra di SMA kelas XII.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan dalam penelitian ini berasumsi bahwa bahasa memiliki sifat refensial, artinya bahasa memang pada dasarnya harus dikaitkan dengan hal-hal yang nyata. Langkah awal yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah melakukan pembacaan heuristik, yaitu menginterpretasikan (memberi pendapat) dalam teks novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* guna mencari nilai sosial. Selanjutnya dilakukan langkah kedua dalam penelitian ini adalah dilakukan pembacaan hermeneutik yaitu dengan menerangkan wujud nilai sosial apa saja yang terdapat pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui wujud nilai sosial yang terdapat pada novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif

kualitatif karena pada dasarnya data yang dicari ini memerlukan penjelasan secara deskriptif atau bisa disebut dengan kata-kata dengan jelas dan rinci. Penelitian ini nanti akan menjabarkan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari sebagai muatan materi belajar sastra di SMA kelas XII.

### **Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini akan dipaparkan berupa temuan-temuan hasil analisis yang berkaitan dengan peran sastra dalam pembelajaran melalui penerapan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari sebagai muatan belajar. Setelah dilakukan penelitian diperoleh data-data hasil dari penelitian yang didasari oleh rumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Simpulan hasil penelitian disajikan dalam bentuk paragraf berupa kutipan-kutipan dan untuk hasil penelitian berupa analisis peran sastra dalam pembelajaran serta penerapan nilai sosial yang nantinya akan dijadikan sebagai muatan materi belajar.

Nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari yaitu nilai kasih sayang terdapat nilai lain yaitu: nilai kepedulian, nilai kesetiaan, nilai kekeluargaan, nilai pengabdian, dan nilai tolong-menolong. Contoh nilai kasih sayang: "...Kang Suyud kami sembunyikan dalam semak di balik batu besar..." (Tohari, 2007:3).

Pada kutipan tersebut mengandung nilai kepedulian yang menjelaskan bahwa Kang Suyud yang di anggap orang tua itu mereka sembunyikan dalam semak agar terlindung dari pertempuran, mereka sebisa mungkin melindungi Kang Suyud agar tidak terjadi apa-apa. Jika dilihat dari kutipan tersebut nilai sosial seperti itu disebut kepedulian.

Selain kepedulian, nilai sosial terlihat pada kutipan "Beliau bilang, berperang melawan tentara Belanda untuk mempertahankan negeri sendiri yang baru merdeka, wajib hukumnya bagi semua orang Islam." (Tohari, 2007:16).

Suatu ketika dalam sebuah rapat seseorang menyampaikan fatwanya bahwa berperang melawan tentara belanda untuk mempertahankan kemerdekaanya merupakan kewajiban bagi semua orang islam. Dalam kutipan tersebut nampak sikap pengabdian terhadap negaranya, bahwasanya mempertahankan untuk kepentingan sebuah negara merupakan kewajiban dan apabila mereka meninggal dalam keadaan berperang dapat disebut syahid. Hal seperti itu disebut sebagai nilai pengabdian, sebab berhubungan dengan negara.

Selain pengabdian, nilai sosial terlihat pada kutipan "Namun selepas isya berita itu berubah cepat: kami harus segera berangkat untuk membantu pasukan Brotoseyoyo yang sedang berusaha merintang laju tentara Belanda di daerah Bumiayu. Dalam suasana kacau, kami siap berangkat ke Bumiayu yang berjarak 43 kilometer dari Purwokerto." (Tohari, 2007:18).

Di Purwokerto mereka berkumpul di madrasah milik Al Irsyad dan beberapa teman disana. Berharap besok akan mendapat latihan ketentaraan, akan tetapi malah sebaliknya harus bertempur. Kutipan tersebut mengandung nilai tolong-menolong, dalam kutipan terlihat mereka diperintah untuk membantu pasukan Brotoseyoyo di Bumiayu. Hal seperti itu disebut sebagai nilai tolong-menolong, sebab berhubungan dengan sikap kesukarelaan tokoh saling membantu satu sama lain.

Selain tolong menolong, nilai sosial terlihat pada kutipan "...Tidak cukup menegur, Kiram bahkan mengingatkan aku akan hukuman yang akan kuterima bila aku murtad dan mengkhianati Darul Islam. Mati..." (Tohari, 2007:13).

Dalam peristiwa itu Kiram dan Jun menangkap perubahan yang terjadi dalam diri Amid. Amid mengalami penurunan dalam bertempur, bahkan Ia di tegur Kiram. Kiram juga mengingatkan Amid tentang hukuman yang akan di terima jika Ia murtad dan mengkhianati Darul Islam. Dalam kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Kiram masih mau mengingatkan

Amid, terlihat bahwa nilai kekeluargaan sangat di junjung tinggi sebab Ia masih mau menegur satu sama lain. Hal seperti itu disebut sebagai nilai kekeluargaan, sebab berhubungan dengan keluarga.

Selain nilai kekeluargaan, nilai sosial terlihat pada kutipan “Dalam kebisuan yang mencekam, aku dan Kiram mengurus mayat Kang Suyud. Tapi pagi ini ia kami kubur dalam tata cara seadanya, bahkan hanya dengan doa yang masih bisa kami ingat.” (Tohari, 2007:7).

Keadaan mencekam Amid dan Kiram mengurus jenazah Kang Suyud, semua serba apa adanya. Amid juga membayangkan jika Kang Suyud mati dalam suasana normal pasti banyak yang mendoakannya dan mengantarkan mayatnya sampai ke kuburan. Tetapi pagi ini Kang Suyud di kuburkan dalam tata cara seadanya, nilai kesetiaan yang terdapat kutipan tersebut sangat jelas bahwa sebagai teman Ia berusaha menguburkan temannya meskipun dalam keadaan seadanya. Hal seperti itu disebut sebagai nilai kesetiaan, sebab berhubungan dengan kesetiaan antar teman dan keluarga.

Nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari yaitu nilai tanggung jawab terdapat nilai lain yaitu: nilai rasa memiliki, nilai rasa empati, dan nilai disiplin. Contoh: “Terasa ada tagihan yang mengepung jiwaku: adilkah melibatkan, meskipun tak sengaja, orang-orang lemah itu ke dalam gerakan kami sehingga mereka harus ikut menanggung akibat yang tak terperikan?” (Tohari, 2007:6).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Amid sedang menceritakan kelima keluarga pembuat balok yang musnah bersama hunian yang selama ini mereka tempati. Dalam kutipan tersebut menerangkan bahwa Amid memiliki rasa cinta yang penuh, serta rasa saling menjaga antara satu dengan yang lain. Meskipun tidak ada ikatan keluarga Amid menggambarkan bahwa Ia adalah salah satu keluarga mereka sebab Ia merasa memiliki. Jika dilihat dari kutipan tersebut nilai sosial seperti itu disebut nilai rasa memiliki.

Selain rasa memiliki, nilai sosial terlihat pada kutipan “...Tasbih dan Quran itu juga seakan selalu mengingatkan aku bahwa pemiliknya, letnan yang sudah kubunuh itu, adalah orang yang tak seharusnya kuhabisi nyawanya.” (Tohari, 2007:12-13).

Beberapa benda yang telah mereka ambil dari Letnan itu menjadi bayangan selalu, Tasbih dan Quran juga seakan mengingatkan Amid pada pemiliknya. Dalam kutipan tersebut Amid memiliki rasa empati yang besar, Ia merasa bahwa tak seharusnya letnan itu dibunuh dan dihabisinya. Hal seperti itu disebut sebagai nilai empati, sebab tokoh memiliki rasa empati yang besar terhadap satu sama lain.

Selain nilai empati, nilai sosial terlihat pada kutipan “Jam delapan pagi kami sampai ke tujuan, suatu wilayah perbukitan di sebelah utara kota kecil Bumiayu.” (Tohari, 2007:19).

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa mereka sampai di perbukitan di sebelah utara kota kecil bumiayu jam delapan pagi. Kutipan tersebut menandakan bahwa sikap disiplin yang diterapkan dalam barisan ketentaraan itu sangat di utamakan. Banyak anak muda yang berdatangan, mereka benar-benar siap berperan dan menyandang senjata. Hal seperti itu disebut sebagai nilai kedisiplinan, sebab tokoh memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari yaitu nilai keserasian hidup terdapat nilai lain yaitu: nilai kerjasama, nilai toleransi, nilai demokrasi, dan nilai keadilan. Contoh: “Apalagi bila aku dan Kiram terbukti berhasil membawa mata-mata Belanda itu ke hadapan komandan pasukan Republik.” (Tohari, 2007:47).

Dalam mengambil sebuah keputusan Amid dan Kiram tidak pandang siapapun, mereka punya keinginan yang kuat untuk mengambil Mantri Karsun. Mereka merasa lega karena dapat melewati jurang yang selama ini jadi pemisah antara mereka dengan pasukan Republik. Jika dilihat dari kutipan tersebut nilai sosial seperti itu disebut demokrasi.

Selain demokrasi, nilai Kerjasama dalam cerita *Lingkar Tanah Lingkar Air* terdapat pada kutipan “Tiba-tiba datang serbuan. Untung ketika itu Jun sedang kencing di luar, sehingga dia dapat memberi peringatan akan datangnya bahaya.”(Tohari, 2007:4).

Amid dan teman-teman datang untuk menjenguk Kang Suyud yang sedang sakit dan di titipkan kepada salah satu keluarga disana. Tiba-tiba serbuan datang, untung Jun sudah mengetahui ketika Ia sedang kencing. Dalam hal genting seperti ini, kami ingin menyembunyikan Kang Suyud di kolong, tetapi Ia menolaknya. Akhirnya Kang Suyud dibawa menyelip sambil dipapah, namun keadaan semakin gawat dan mereka memutuskan untuk meninggalkannya. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan menyelip dari musuh, akhirnya mereka kerjasama untuk meninggalkan Kang Suyud yang sedang sakit, Karena jika tidak ditinggal mereka akan tertangkap. Hal seperti itu disebut sebagai nilai kerjasama, sebab memiliki kerjasama yang baik guna mencapai sesuatu.

Selain kerjasama, nilai sosial terlihat pada kutipan “Sebenarnya aku juga ingin menguburkan mayat-mayat yang lain. Namun Kiram tak setuju dan memaksaku segera meninggalkan tempat itu.” (Tohari, 2007:7).

Dalam perang itu sebenarnya Amid hendak menguburkan mayat-mayat yang bergelasah disana, tetapi Kiram tidak mengizinkan Amid untuk mengambil resiko terlalu bahaya itu. Kiram takut jika sewaktu menguburkan mayat itu para penyerbu datang. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sikap toleransi Amid ke teman-teman itu sangat baik, meskipun dalam keadaan seperti ini Amid berinisiatif menguburnya walaupun tidak jadi. Hal seperti itu disebut sebagai nilai toleransi, sebab berhubungan dengan pribadi yang memiliki toleransi yang baik.

Selain toleransi, nilai sosial terlihat pada kutipan “...Tetapi kamu perlu membuktikan kepada tentara bahwa kamu tak pantas dihina.” (Tohari, 2007:49).

Amid berucap bahwa Ia sudah mengetahui sikap Kang Suyud yang sebenarnya, sebab itu mereka menyuruh Kiram membuktikan kepada tentara bahwa Ia tak pantas dihina. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kiram seharusnya mendapatkan perlakuan yang baik. Hal seperti itu disebut sebagai nilai keadilan, sebab berhubungan sikap adil satu sama lain.

Karya sastra memiliki peranan penting dalam pembelajaran, sehingga memiliki fungsi yang sangat penting demi berlangsungnya suatu pembelajaran. Fungsi ini dapat dijadikan sebagai edukasi yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi dan bersifat kritis dalam hal apapun. Adapun fungsi dan manfaat pembelajaran sastra diantaranya yaitu karya sastra dapat memberikan suatu motivasi kepada peserta didik bahwasanya karya sastra dapat berperan penting dalam dunia pembelajaran saat ini. Selain itu, karya sastra juga dapat memberikan jalan pintas untuk memahami latar belakang budaya. Lalu, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai akses dalam pemerolehan bahasa, dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

Peran sastra dalam pembelajaran melalui penerapan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari inilah nantinya dapat digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan peserta didik, bahwasanya nilai sosial dalam karya sastra ini dapat mencetak karakter peserta didik untuk melakukan suatu hal yang positif. Selain itu peran sastra dalam pembelajaran dapat dijadikan pembentuk dan pembangun suatu peradaban bangsa, karena dengan adanya karya sastra ini peserta didik mampu mengembangkan imajinasi dan rasa keingintahuan untuk membangun suatu bangsa dengan mewariskan nilai kearifan lokal pada generasi muda saat ini.

Adapun peran sastra dalam pembelajaran ialah dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa, artinya bahasa yang digunakan dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan

sebagai muatan materi belajar. Selain itu, peran sastra yang lain yaitu dapat mengembangkan kognitif peserta didik serta afektif dan psikomotorik. Dengan pengembangan kognitif, peserta didik dituntut untuk mencari pengetahuan seputar novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari secara mendasar, maka peserta didik mengetahui alur cerita yang terdapat pada *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari. Selanjutnya pengembangan afektif dan psikomotorik ini juga penting dalam terciptanya pembelajaran yang baik, sehingga peserta didik mampu untuk memiliki perasaan dan mental yang kuat seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari yang pada dasarnya nanti akan dijadikan sebagai pembelajaran sastra. Dengan penerapan ini berarti peserta didik dituntut untuk memiliki karakter yang sesuai dengan novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari.

Pembelajaran karya sastra sangat penting diterapkan sebagai muatan materi belajar, karena pembelajaran sastra dapat dijadikan sebagai faktor pembentuk watak seseorang. Selain itu, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai variasi muatan pelajaran. Contohnya karya sastra hadir sebagai trik atau cara menarik minat baca peserta didik, sehingga karya sastra ini dapat dimanfaatkan sebagai materi belajar yang menarik dan bervariasi.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari yaitu nilai kasih sayang, nilai-nilai tanggung jawab, dan nilai-nilai keserasian hidup. Adapun nilai kasih sayang meliputi: pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, dan kesetiaan. Nilai-nilai tanggung jawab meliputi: rasa menerima dan memiliki, empati, dan disiplin. Nilai-nilai keserasian hidup meliputi: nilai keadilan, nilai toleransi, nilai kerja sama, nilai demokrasi.

Karya sastra memiliki peranan penting dalam pembelajaran, sehingga memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi dan manfaat materi sastra diantaranya yaitu karya sastra dapat memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, karya sastra bisa memberikan jalan pintas untuk memahami latar belakang budaya. Lalu, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai akses dalam pemerolehan bahasa, dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan.

Peran sastra dalam pembelajaran melalui penerapan nilai sosial dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* Karya Ahmad Tohari inilah nantinya digunakan sebagai wawasan dan pengetahuan peserta didik, bahwasanya nilai sosial dalam karya sastra ini dapat mencetak karakter peserta didik untuk melakukan suatu hal yang positif. Selain itu peran sastra dalam pembelajaran dapat dijadikan pembentuk dan pembangun suatu peradaban bangsa, karena dengan adanya karya sastra ini peserta didik mampu mengembangkan imajinasi dan rasa keingintahuan untuk membangun suatu bangsa dengan mewariskan nilai kearifan lokal pada generasi muda saat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Diksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miladiyah, Siti Humaeroh. 2014. "Nilai Sosial dalam Novel *Kubah* Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA". *Disertasi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Nurhana, Kamalia. 2020. "Analisis Nilai Sosial dalam Novel *A Cup Of Tea* Karya Gita Savitri Devi sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA". *Disertasi*. Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni. Universitas PGRI: Semarang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robingah, Siti. 2013. "Nilai-Nilai Sosial dalam Novel *Jalakarya* Titis Basino: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Diunduh dari laman [http://eprints.ums.ac.id/26625/12/02\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26625/12/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf) pada 8 Januari 2021 pukul 19:56 WIB.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.